

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah “daya yang akan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”.¹⁰

WJS.Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang akan ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.¹¹ Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹² Pengaruh adalah :

- a) Daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi;
- b) Sesuatu yang membentuk atau mengubah sesuatu yang lain;
- c) Tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain.¹³

Bila ditinjau dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

¹⁰Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal.845

¹¹Poerwardaminta, KBBI, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal.731

¹²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: 2001), hal.849

¹³Badudu dan M. Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal.1031

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Perkawinan

(1) Pengertian Perkawinan

Perkawinan adalah suatu perjanjian yang suci, kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara syah antara laki-laki dan wanita, untuk membentuk keluarga yang kekal, santun, mengasihi bahagia dan tentram.¹⁴ perkawinan adalah aqad yang dilakukan seorang laki-laki untuk mendapatkan kenikmatan dari seseorang mendapatkan seorang wanita.¹⁵

Menurut undang-undang perkawinan, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan merupakan salah satu aktivitas individu, Aktivitas individu umumnya akan terkait pada suatu tujuan yang ingin dicapai oleh individu yang bersangkutan, demikian pula dalam hal perkawinan. Karena perkawinan merupakan suatu aktivitas dari satu pasangan, maka sudah selayaknya mereka pun juga mempunyai tujuan tertentu.

Tetapi karena perkawinan itu terdiri dari dua individu, maka adanya kemungkinan bahwa tujuan itu tidak sama. Bila hal tersebut terjadi, maka tujuan itu harus dibulatkan agar terdapat

¹⁴Hamid Zahri, *pokok-pokok Hukum Islam dan Undang-undang Perkawinan di Indonesia*(Yogyakarta:Bina Cipta,1978,hal.1

¹⁵ Hasan Ali, *Pedoman hidup Berumah Tangga Dalam Islam* (Jakarta:Siraja,2003),hal.12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu kesatuan dalam tujuan tersebut.¹⁶ Berdasarkan pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁷ Perkawinan merupakan suatu lembaga yang sangat populer dalam masyarakat, tetapi sekaligus juga bukan suatu lembaga yang tahan uji. Pernikahan sebagai kesatuan tetap menjanjikan suatu keakraban yang bertahan lama dan bahkan abadi serta pelestarian kebudayaan dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan interpersonal.¹⁸

Perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa berarti membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh.¹⁹ Berasal dari kata an-nikah yang menurut bahasa berarti mengumpulkan, saling memasukkan, dan wathi atau bersetubuh. sedangkan menurut Sayid Sabiq, Perkawinan merupakan “satu sunatullah yang berlaku pada semua makhluk tuhan, baik manusia, hewan

¹⁶Bimo Walgito (2004)

¹⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang *Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam* (Bandung: Citra Umbara,2007),hal.2

¹⁸[http://smktpi99.blogspot.com.2013/01/pernikahan/26 november 2015](http://smktpi99.blogspot.com.2013/01/pernikahan/26%20november%202015)

¹⁹ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*,(Jakarta: Prenada Media Group,2003),hal.8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun tumbuhan”.²⁰ Berdasarkan Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam, Perkawinan adalah akad yang sangat kuat (*mistaqan ghalidan*) Untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.²¹

(2) Tujuan Perkawinan

Adapun tujuan dari perkawinan adalah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, Sejahtera dan bahagia.²² Sedangkan menurut Iman al Ghozali yang dikutip oleh Abdul Rohman Ghazali, tujuan perkawinan adalah:²³

- a) Mendapatkan dan melangsungkan keturunan
- b) Memenuhi hajat manusia untuk menyalurkan syahwat dan menumpahkan kasih sayang
- c) Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan
- d) Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak serta kewajiban dan untuk memperoleh harta kekayaan yang halal.
- e) Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang.

²⁰Ibid, hal.10

²¹Ibid, h.228

²²Ghozali, *Fiqh Munakahat*, hal.22

²³Ibid, hal.22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan, ada dua macam syarat-syarat perkawinan yaitu syarat materil adalah syarat yang melekat pada diri masing-masing pihak disebut juga syarat subjektif, dan syarat formal yaitu mengenai tata cara atau prosedur melangsungkan perkawinan menurut hukum agama dan undang-undang disebut juga syarat objektif.²⁴

Perkawinan dianggap sah apabila dilaksanakan menurut hukum agama dan kepercayaannya masing-masing. Maksud dari ketentuan agama dan kepercayaan masing-masing itu termasuk ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam agamanya dan kepercayaannya sepanjang tidak bertentangan atau tidak ditentukan lain dalam undang-undang ini. Suatu perkawinan yang dilaksanakan bertentangan dengan ketentuan agama dengan sendirinya menurut undang-undang perkawinannya dianggap tidak sah dan tidak mempunyai akibat hukum sebagai ikatan perkawinan.²⁵

2. Keluarga Sakinah Mawaddah Warohmah

a. Pengertian Keluarga Sakinah Mawaddah Warohmah

Keluarga secara sinonim ialah rumah tangga, dan keluarga adalah satu institusi sosial yang berasas karena keluarga menjadi penentu (*determinant*) utama tentang apa jenis warga masyarakat. Keluarga menyuburi (*nurture*) dan membentuk

²⁴ Abdulkadir Muhammad, *Hukum Perdata Indonesia* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), h. 76

²⁵ Andi Tahir Hamid, *Beberapa hal baru Tentang peradilan Agama Dan Bidangny* (Jakarta : Sinar Grafika, 2005) hal. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(cultivate) manusia yang budiman, keluarga yang sejahtera adalah tiang dalam pembinaan masyarakat. Secara historis-filosofis, sakinah mawaddah warohmah adalah hasil rangkaiandari tiga kata utama: Sakinah artinya tenang atau tentram, Mawaddah artinya cinta atau harapan, dan Rahmah artinya kasih sayang dan satu kata sambung Wa yang artinya dan. Sebagaimana telah diterangkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”²⁶

Sakinah merupakan pondasi dari bangunan rumah tangga yang sangat penting. Tanpanya, tiada mawaddah dan warahmah. Kalaupun ada, tidak akan bertahan lama. Sakinah itu meliputi meliputi kejujuran, pondasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Pernikahan itu tidak hanya ikatan suci didunia, melainkan ikatan tersebut akan dipertanggung jawabkan juga di akhirat. Mawaddah itu berupa kasih sayang. Setiap makhluk Allah kiranya diberikan sifat ini, mulai dari hewan sampai manusia.

²⁶Q.S Ar Ruum: 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks pernikahan, contoh *mawaddah* itu berupa “kejutan” suami untuk istrinya, begitupun sebaliknya. Misalnya suatu waktu si suami bangun pagi-pagi sekali, membereskan rumah, menyiapkan sarapan untuk anak-anaknya. Dan ketika si istri bangun, hal tersebut merupakan kejutan yang luar biasa. *Warahmah* ini hubungannya dengan kewajiban. Kewajiban seseorang suami menafkahi istri dan anak-anaknya, mendidik dan memberikan contoh yang baik (teladan). Kewajiban seorang istri untuk menaati suaminya. Intinya warahmah ini kaitannya dengan segala kewajiban.

Dengan demikian keluarga *sakinah mawaddah warahmah* adalah sebuah kondisi sebuah keluarga yang sangat ideal yang terbentuk berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Keluarga sakinah akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memnuhi kewajiban-kewajibannya terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan terhadap lingkungannya, sesuai ajaran Al-Qur'an dan sunah rasul.²⁷

b. Ciri-ciri Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah

Adapun Ciri-ciri keluarga sakinah mawaddah warahmah itu antar lain:

- a) Menurut hadis nabi, pilar keluarga sakinah itu ada beberapa hal yaitu, memiliki kecenderungan kepada agama, yang

²⁷Fuad kauma dan nipan. Membimbing istri mendampingi suami (yogyakarta:mitra pustaka, 2003), hal.89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda, sederhana dalam belanja, santun dalam bergaul, selalu intropeksi, suami dan isteri yang setia(saleh/salehah), anak-anak yang berbakti, lingkungan sosial yang sehat, dekat rizkinya kepada Allah atau rizki yang halal.

- b) Hubungan antara suami isteri harus atas dasar saling membutuhkan, seperti pakaian dan yang memakainya (*hunna libasun lakum wa antumlibasun lakunna*). Fungsi pakaian ada tiga, yaitu menutup aurat, melindungi diri dari panas dingin, Perhiasan.suami terhadap istri dan sebaliknya harus menfungsikan diri dalam tiga hal tersebut. Jika istri mempunyai suatu kekurangan, suami tidak menceritakan kepada orang lain, begitu juga sebaliknya. Jika istri sakit, suami segera mencari obat atau membawa kedokter begitu juga sebaliknya. Istri harus selalu tampil membanggakan suami, suami juga harus tampil membanggakan istri, jangan terbalik jika saat keluar rumah istri atau suami tampil menarik agar dilihat banyak orang, Sedangkan giliran ada dirumah suami istri berpakaian seadanya, tidak menarik, awut-awutan, sehingga pasangannya tidak menaruh simpati sedikitpun padanya. Suami istri saling menjaga penampilan pada masing-masing pasangannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Suami istri dalam bergaul memperhatikan hal-hal yang secara sosial dianggap patut (ma'ruf), tidak asal benar dan hak saja. Besarnya mahar, nafkah, cara bergaul, dan sebagainya harus diperhatikan nilai-nilai ma'ruf. Hal ini terutama harus diperhatikan oleh suami istri yang berasal dari kultur yang menyolok perbedaannya.
- d) Suami istri secara tulus menjalankan masing-masing kewajibannya dengan disadari keyakinan bahwa menjalankan kewajiban itu merupakan perintah Allah Swt yang dalam menjalankannya harus tulus ikhlas. Suami menjaga hak istri dan istri menjaga hak-hak suami. Dari sini muncul saling menghargai, mempercayai, setia dan keduanya terjalin kerjasama untuk mencapai kebaikan di dunia ini sebanyak-banyaknya melalui ikatan rumah tangga. Suami menunaikan kewajibannya sebagai kewajibannya karena mengharap ridho Allah. Dengan menjalankan kewajibannya inilah suami berharap agar amalnya menjadi berpahala di sisi Allah Swt. Sedangkan istri, menunaikan kewajiban sebagai istri seperti melayani suami, mendidik anak-anak, dan lain sebagainya juga berniat semata-mata karena Allah. Kewajiban yang dilakukannya itu diyakini sebagai perintah Allah Swt, tidak memandang karena cintanya kepada suami semata, tetapi dibalik itu dia niat agar mendapatkan pahala di sisi Allah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui pengorbanan dia dengan menjalankan kewajibannya sebagai istri.

- e) Semua anggota keluarganya seperti anak-anaknya, istri dan suaminya beriman dan bertaqwa kepada Allah dan rasulnya (shaleh/shalehah). Artinya hukum-hukum Allah terimplementasi dalam pergaulan rumah tangganya.
- f) Rezekinya selalu bersih dari yang diharamkan Allah SWT. Penghasilan suami sebagai tonggak berdirinya keluarga itu selalu menjaga rizki yang halal. Suami menjaga agar anak dan istrinya tidak berpakaian, makan, bertempat tinggal, memakai kendaraan, dan semua pemenuhan kebutuhan dari harta haram. Dia berjuang untuk mendapatkan rizki halal saja.
- g) Anggota keluarga selalu ridho terhadap anugrah Allah SWT yang diberikan kepada mereka. Jika diberi lebih mereka bersyukur dan berbagi dengan fakir miskin. Jika kekurangan mereka sabar dan terus berikhtiar. Mereka keluarga yang selalu berusaha untuk memperbaiki semua aspek kehidupan mereka dengan wajib menuntut ilmu-ilmu agama Allah SWT.²⁸

3. Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah

Menurut ajaran Islam membentuk keluarga Islami merupakan kebahagiaan dunia akhirat. Kepuasan dan ketenangan jiwa akan

²⁸<http://www.google.com>, Keluarga Sakinah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tercermin dalam kondisi keluarga yang damai, tentram, tidak penuh gejolak. Bentuk keluarga seperti inilah yang dinamakan keluarga sakinah. Keluarga demikian ini akan dapat tercipta apabila dalam kehidupan sehari-harinya seluruh kegiatan dan perilaku yang terjadi didalamnya diwarnai dan didasarkan dengan ajaran agama.

Lebih lanjut diperjelas oleh Nabi SAW didalam haditsnya bahwa dalam keluarga sakinah terjalin hubungan suami-istri yang serasi dan seimbang, tersalurkan nafsu seksual dengan baik dijalan yang diridhoi allah swt. Terdidiknya anak-anak yang shaleh-shalehah, terpenuhi kebutuhan lahir, bathin, terjalin hubungan persaudaraan yang akrab antara keluarga besar dari pihak suami dan dari pihak istri, dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik, dapat menjalin hubungan yang mesra dengan tetangga, dan dapat hidup bermasyarakat dan bernegara secara baik pula.²⁹

Seperti hadits yang disampaikan oleh Anas ra, bahwasanya ketika Allah menghendaki suatu keluarga menjadi individu yang mengerti dan memahami agama, yang lebih tua menyayangi yang muda. Dan sebaliknya, memberi rezeki yang berkecukupan didalam hidup mereka. Tercapai setiap keinginannya dan menghindarkan mereka dari segala cobaan, maka terciptalah sebuah keluarga yang dinamakan sakinah, mawaddah, warahmah.³⁰

²⁹Fuad Kauma dan Nipan, Op.cit,hal.8

³⁰Maimunah Hasan, Rumah tangga muslim, (yogyakarta : bintang cemerlang, 2001), hal.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Itulah antara lain komponen-komponen dari bangunan keluarga sakinah. Antara yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan menyempurnakan. Jadi apabila tidak terpenuhi salah satunya yang terjadi adalah ketidak harmonisan dan ketimpangan didalam kehidupan rumah tangga. Keluarga yang kekurangan materi atau finansialnya maka yang terjadi adalah percekcoan dan perselisihan yang mengakibatkan tidak tentramnya kehidupan keluarga. Meskipun tidak semua keluarga yang kekurangan materi akan mengalami hal tersebut, namun itu hanya sedikit sekali terjadi dikehidupan sekarang ini. Sebab manusia tidak akan mampu bertahan hidup tanpa adanya materi.³¹ Untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah perlu melalui proses yang panjang dan pengorbanan yang besar, diantaranya :³²

- a) Pilih pasangan yang shaleh-shalehah yang taat menjalankan perintah Allah dan sunnah Rasulallah SAW.
- b) Pilihlah pasangan dengan menutamakan keimanan dan ketaqwaannya dari pada kecantikannya, kekayaannya dan kedudukannya.
- c) Pilihlah pasangan keturunan keluarga yang terjaga kehormatan dan nasabnya.

³¹Nawawi Albantani, Hak dan kewajiban Suami istri (*Pedoman Membina Keluarga Sakinah*), ter.Masrokhah Ahmad cet II (yogyakarta: Ash-Shaff,2000),hal.35

³²Mustafa Masyhur, Qudwah di jalan dakwah,(jakarta:Cita Islami Press, 1999), hal.71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Niatkan saat menikah untuk beribadah kepada Allah SWT dan untuk menghindari hubungan yang dilarang Allah SWT
- e) Suami berusaha menjalankan kewajibannya sebagai seorang suami dengan dorongan iman, cinta, dan ibadah. Seperti memberi nafkah, memberi keamanan, memberikan didikan islami pada anak istrinya, Memberikan sandang pangan, papan yang halal, menjadi pemimpin keluarga yang mampu mengajak anggota keluarganya menuju ridha Allah dan surganya serta dapat menyelamatkan anggota keluarganya dari siksa api neraka.
- f) Istri berusaha menjalankan kewajibannya sebagai istri dengan dorongan ibadah dan berharap ridho allah semata. Seperti melayani suami, mendidik putra-putrinya tentang agama islam dan ilmu pengetahuan, mendidik mereka dengan akhlak yang mulia, menjaga kehormatan keluarga, memelihara harta suaminya dan membahagiakan suaminya.
- g) Suami istri saling mengenali kekurangan dan kelebihan pasangannya, saling menghargai, mereka saling membutuhkan dan melengkapi, menghormati, mencintai, saling mempercayai kesetiaan masing-masing. Saling keterbukaan dengan merajut komunikasi yang intens

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h) Berkomitmen menempuh perjalanan rumah tangga untuk selalu bersama dalam mengarungi badai dan gelombang kehidupan.
- i) Suami mengajak anak dan istrinya untuk sholat berjama'ah atau ibadah bersama-sama, seperti suami mengajak anak dan istrinya bersedekah pada fakir miskin, dengan tujuan suami mendidik anaknya agar gemar bersedekah, mendidik istrinya agar lebih banyak bersyukur kepada Allah SWT. Berzikir bersama-sama, mengajak anak istri membaca al-qur'an, berziarah kubur, menuntut ilmu bersama, bertamasya untuk melihat keagungan ciptaan Allah SWT dan lain-lain.
- j) Suami istri selalu memohon kepada allah agar diberikan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah
- k) Suami secara berkala mengajak istri dan anaknya melakukan intropeksi diri untuk melakukan perbaikan dimasa yang akan datang. Misalkan suami, istri dan anak-anaknya saling meminta maaf pada anggota keluarga itu pada setiap hari Kamis dan malam jum'at. Tujuannya hubungan masing-masing keluarga menjadi harmonis, terbuka , plong, tanpa beban kesalahan pada pasangannya, dan untuk menjaga kesetiaan masing-masing anggota keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- l) Saat menghadapi musibah dan kesusahan, selalu mengadakan musyawarah keluarga. Dan ketika terjadi perselisihan, maka anggota keluarga cepat-cepat memohon perlindungan kepada Allah dari keburukan nafsu amarahnya.

B. Penelitain Terdahulu

1. Nanda Widi Rahmawan dengan judul skripsi “Pelaksanaan Peran dan Tugas BP4 dalam Membina Keluarga. Hasil dari penelitian ini adalah : Langkah-langkah yang dilakukan BP4 secara garis besarnya terbagi dalam tiga bagian yaitu bimbingan pra nikah, bimbingan bagi pasangan calon pengantin dan bimbingan bagi keluarga bermasalah. Upaya penasehatan yang dilakukan BP4 kepada pasangan calon pengantin telah dapat difungsikan secara optimal, sedangkan penasehatan pra nikah kepada remaja maupun keluarga bermasalah masih kurang optimal.
2. Khusnul Yakin dengan judul skripsi “ Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Urgensi Kursus Calon Pengantin dalam Pembentukan Keluarga Sakinah”, Hasil penelitian adalah kursus calon pengantin merupakan langkah awal sebagai pembentukan keluarga sakinah bagi calon pengantin, yaitu dengan cara metode berdakwah dari tokoh agama.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Konsepsional atau Operasional Variabel merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teori. Agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman, maka untuk mengetahui dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Indikator variabel X (Penasehat Calon Pengantin)
 - 1) Melakukan Program pra nikah
 - 2) Melakukan Program Pasca nikah
 - 3) Melakukan Program Konsultasi Hukum Perkawinan
 - 4) Melakukan Program Sosialisasi sebagai Upaya Pencegahan Perceraian
 - 5) Melakukan Program Keluarga Sakinah
2. Indikator Variabel Y (Kualitas Keluarga Sakinah)
 - 1) Faktor Pendidikan
 - 2) Faktor Ekonomi
 - 3) Faktor Lingkungan

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari setiap orang yang akan melakukan penelitian, karena masih bersifat dugaan sementara maka harus diuji kebenarannya, dari pengujian yang dilakukan dapatlah dipastikan benar tidaknya suatu hipotesis. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel atau hipotesis dua atau lebih variabel.³³Hipotesis dengan teknik probabilitas diuji dirumuskan statistik sebagai berikut.³⁴

³³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Jakarta raja grafindo persada, 2007),hal.76

³⁴Riduan , Adun Rusyana, Enas, *Cara Mudah Belajar SPSS 17,0 dan aplikasinya*, (Bandung: ALFABETA, 2013).hal.119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ha : Pengaruh Penasehat Calon Pengantin berpengaruh signifikan terhadap kualitas keluarga sakinah

Ho : Pengaruh Penasehat Calon Pengantin tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keluarga Sakinah

Kaidah Keputusan :

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0.05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0.05 \geq Sig]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.